

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2005-2009 serta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

##### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta yang telah dipublikasikan di *IDX Statistic* dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Data yang digunakan meliputi data ROE, Tobins'Q, serta VAIC<sup>TM</sup>.

##### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik sampel yang menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam metode *purposive sampling* adalah:

1. Perusahaan-perusahaan *go public* di BEI periode tahun 2005 - 2009.
2. Perusahaan memperoleh skor pemeringkatan CGPI tahun 2005-2008.

3. Perusahaan-perusahaan melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2005-2009.

#### D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

##### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Variabel kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tiga proksi, yaitu kinerja keuangan (ROE), kinerja pasar (Tobins Q) dan kinerja keuangan masa datang ( $ROE_{t+1}$ ).

##### a. Kinerja Keuangan (ROE)

Kinerja keuangan diukur dengan *Return On Equity* (ROE), merupakan rasio profabilitas yang berhubungan dengan keuntungan investasi. ROE mengukur seberapa banyak keuntungan sebuah perusahaan dapat menghasilkan setiap rupiah dari modal pemegang saham dan digunakan ketika membandingkan dua atau lebih dua perusahaan dalam industri secara kontinu (Van Horne, p 129 dalam Tan et al 2007). Formula untuk memperoleh ROE yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

##### b. Kinerja Pasar (Tobbin's Q)

Kinerja pasar diukur dengan Tobin's Q, merupakan salah satu dari beberapa jalur *other asset chanel* yang digunakan oleh Bank

Indonesia dalam mempengaruhi perekonomian khususnya dalam mencapai sasaran akhir dari kebijakan moneter yang dikeluarkan dari kestabilan harga-harga (tingkat inflasi) (Wardani, 2008). Tobin's Q dihitung dengan menggunakan rumus yang digunakan oleh Cjung dan Pruiitt dalam Wardani (2008), yaitu :

$$\text{Tobins'Q} = \frac{\text{Market Value of Equity + Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Nilai pasar ekuitas saham (*market value of equity*) dihitung dengan mengalikan harga penutupan saham di akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar. Menurut James Tobin, bila rasio ini lebih besar dari 1, berarti perusahaan menghasilkan *earning* dengan *rate of return* yang sesuai dengan harga perolehan asetnya (Wardani, 2008).

c. Kinerja Keuangan Masa Datang ( $ROE_{t+1}$ )

Kinerja keuangan masa datang diukur dengan *Return On Equity* tahun  $t+1$  ( $ROE_{t+1}$ ), merupakan rasio profabilitas yang berhubungan dengan keuntungan investasi di masa yang akan datang. Formula untuk memperoleh  $ROE_{t+1}$  yaitu :

$$ROE_{t+1} = \frac{EAT_{t+1}}{\text{Ekuitas}_{t+1}}$$

## 2. Variabel independen

a. *Intellectuall Capital*

*Intellectuall capital* adalah kinerja IC yang diukur berdasarkan value added yang diciptakan oleh *physical capital (VACA)*, *human*

*capital (VAHU)*, dan *structural capital (STVA)*. Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic dalam Ulum (2008). Formulasi perhitungan VAIC™ adalah sebagai berikut :

- *Output (OUT)* = Total penjualan dan pendapatan lain
- *Input (IN)* = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)
- *Vallue Added (VA)* = Selisih *output* dan *input*

$$\mathbf{VA = OUT - IN}$$

- *Human Capital (HC)* = Beban *karyawan*
- *Capital Employed (CE)* = Dana yang *tersedia* (Ekuitas, Laba bersih)
- *Structural Capital (SC)* = VA -- HC
- *Vallue Added Capital Employed (VACA)* = Rasio dari VA terhadap CE. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi

$$\mathbf{VACA = VA/CE}$$

- *Value Added Human Capital (VAHU)* = Rasio dari VA terhadap HC. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *Value Added* organisasi

$$\mathbf{VAHU = VA/HC}$$

- *Structural Capital Value Added (STVA)* = Rasio dari SC terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk

menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai :

$$STVA = SC/VA$$

- *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)* = Mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAIC<sup>TM</sup> dapat juga dianggap sebagai BPI (*Bussines Performance Indicator*)

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

b. *Rate Growth Of IC (ROGIC) Capital*

*Rate Growth Of IC (ROGIC)* yang merupakan selisih antara nilai IC dari tahun ke-<sub>t</sub> dengan nilai IC tahun ke-<sub>t-1</sub>.

c. *Corporate Governance*

Variabel *corporate governance* diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh IICG berupa *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. CGPI berisi skor hasil survei mengenai penerapan *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. CGPI adalah program riset dan pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia pada perusahaan publik. Program ini dilaksanakan sejak tahun 2001 dilandasi dengan pemikiran pentingnya mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan tersebut telah menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

## E. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan agar model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimator/BLUE*).

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *one-sample kolmogorof-smirnov*. Apabila nilai *Asymp.sig (2-tailed) > 0,05*, berarti data berdistribusi normal (Ghozali, 2009)

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel dependen. Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai *tolerance (TOL)* dan *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan VIF lebih besar dari 10 maka data dinyatakan mengandung multikolinearitas (Wihandaru, 2004).

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode  $t$  dengan residual pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menentukan autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Penarikan kesimpulan apakah terdapat autokorelasi, sebagai berikut: (Wihandaru, 2004)

- a. Jika  $DW_{hitung} < d_l$  maka terjadi autokorelasi positif.
- b. Jika  $d_l < DW_{hitung} < d_u$  maka terdapat di daerah ragu-ragu.
- c. Jika  $d_u \leq DW_{hitung} \leq 4-d_u$  maka tidak terjadi autokorelasi
- d. Jika  $4-d_u < DW_{hitung} < 4-d_l$  maka terdapat di daerah ragu-ragu
- e. Jika  $DW_{hitung} > 4-d_l$  maka terjadi autokorelasi negatif.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastitas. Sedangkan jika *variance* berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu dengan cara meregres variabel dependen dengan nilai absolute dari residual (ABS res).

Jika hasil pengujian t-test diperoleh *p-value* (sig) > 0,05 berarti tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

#### F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Uji hipotesis di dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Pengujian hipotesis H1 dan H2 yaitu untuk menguji pengaruh IC dan *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan digunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = \alpha_0 + \beta_1 VAIC^{TM} + \beta_2 CGPI + e$$

$$Tobins'Q = \alpha_1 + \beta_3 VAIC^{TM} + \beta_4 CGPI + e$$

Sedangkan pengujian hipotesis H3 dan H4, yaitu untuk menguji pengaruh dan IC dan ROGIC terhadap kinerja perusahaan masa yang akan datang digunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE_{t+1} = \alpha_2 + \beta_5 VAIC^{TM} + \beta_6 ROGIC + e$$

Keterangan:

- $\alpha$  : konstanta
- $\beta$  : koefisien regresi
- ROE : Kinerja perusahaan (*return on equity*)
- $VAIC^{TM}$  : *Vallue Added Intellectual Coefficient*
- CGPI : *Corporate Governance Perception Index*
- $ROE_{t+1}$  : Kinerja perusahaan (*return on equity*) tahun t+1
- ROGIC : *Rate Growth Of IC*
- e : *Error term*



### 1. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

- a. Jika nilai  $p\text{-value (sig)} > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima
- b. Jika nilai  $p\text{-value (sig)} < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak

### 2. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan atau bermakna terhadap variabel dependen.

- a. Jika nilai  $p\text{-value (sig)} > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima
- b. Jika nilai  $p\text{-value (sig)} < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak

### 3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R square*. Nilai koefisien determinasi antara 0 – 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat.